

GAMBARAN PENERAPAN SIMRS PADA BAGIAN PELAPORAN INTERNAL DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL 5M DI RUMAH SAKIT X

AN OVERVIEW OF SIMRS IMPLEMENTATION IN THE INTERNAL REPORTING SECTION USING THE 5M MODEL APPROACH AT HOSPITAL X

Olivia Ratna Julianggi¹, Ns. Wiwik Priyatin^{2*}, Khusnul Khotimah Arum Nur Cahyanti³

¹D3 Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, Politeknik Yakpermas Banyumas, Email : oliviaratnajulianggi6677@gmail.com

²D3 Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, Politeknik Yakpermas Banyumas, Email : wiwikaura428@gmail.com

³D3 Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, Politeknik Yakpermas Banyumas, Email : arumgusta@gmail.com

*email Koresponden: wiwikaura428@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.479>

Article info:

Submitted: 09/01/25

Accepted: 26/01/25

Published: 30/01/25

Abstract

Internal reports contain records and or records of activities that have been completed or carried out by hospital management. Good and quality health services to the community, hospitals need quality input support so that it will produce quality output. This study aims to identify the description of SIMRS implementation in the internal reporting section using the 5M model approach at Hospital X. This type of research uses descriptive qualitative research, using the elements of man, money, material, machine, method through qualitative analysis. The 5M model approach can be used to identify whether or not internal reporting is ready at the hospital. For data collection using observation and interview methods. The results of the research for the man element show that all reporting officers are in accordance with established professional standards and have attended training. For the element of money, there is already an operational budget, namely the budget for needs and the training budget, for the budget for the needs of internal reporting activities itself has been implemented properly, but for the training budget it has not been implemented. For the materials element, the availability of materials is sufficient to support internal reporting activities. For the machine element, there is already a supporting machine in data management, it is sufficient to carry out data management in a coordinated manner.

Keywords: 5M , reporting, internal reporting, SIMRS

Abstrak

Laporan internal memuat catatan dan atau rekaman kegiatan yang telah diselesaikan atau dikerjakan oleh pihak manajemen rumah sakit. Pelayanan kesehatan yang baik dan bermutu kepada masyarakat, rumah sakit memerlukan dukungan input yang bermutu juga sehingga akan menghasilkan output yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran penerapan SIMRS pada bagian pelaporan internal dengan menggunakan pendekatan model 5M di Rumah Sakit X. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan unsur man, money, material, machine, methode melalui analisis kualitatif. Pendekatan model 5M dapat digunakan untuk mengidentifikasi siap atau tidak siapnya pelaporan internal pada rumah sakit. Untuk pengambilan datanya dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian untuk unsur man menunjukkan bahwa keseluruhan petugas pelaporan sudah sesuai dengan standar profesi yang telah ditetapkan serta sudah pernah mengikuti pelatihan. Untuk unsur money sudah terdapatnya anggaran operasional yaitu anggaran kebutuhan dan anggaran pelatihan, untuk anggaran kebutuhan kegiatan pelaporan internal sendiri sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi untuk anggaran pelatihan belum terlaksana untuk. Untuk unsur materials ketersediaan bahan-bahan sudah cukup memadai untuk mendukung kegiatan pelaporan internalnya. Untuk unsur machine sudah terdapat mesin pendukung dalam pengelolaan data, sudah cukup untuk melakukan pengelolaan data secara komputerisasi melalui aplikasi yang sudah disediakan pemerintah. Dan untuk unsur methode terdapat SOP untuk kegiatan pelaporan, tetapi belum terdapat SOP khusus untuk kegiatan pelaporan internal. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas penerapan SIMRS dalam proses pelaporan internal, rumah sakit perlu menentukan prosedur pengolahan data yang lebih efisien, dan lebih sering melakukan monitoring serta evaluasi terhadap penggunaan SIMRS.

Kata kunci: 5M, Pelaporan, Pelaporan internal, SIMRS

1. PENDAHULUAN

Permenkes RI Nomor 82 Tahun 2013 menjelaskan bahwasannya Setiap Rumah Sakit diwajibkan menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Sejak diwajibkannya penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) oleh menteri kesehatan, di Indonesia terus terjadi peningkatan jumlah rumah sakit yang menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), sehingga mengharuskan tenaga kesehatan mengubah pengelolaan data secara konvensional menjadi terintegrasi dengan sistem (Daerina et al., 2018). Satu program pemerintah yang memanfaatkan teknologi informasi yaitu Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) online. Implementasi SIRS online ditujukan bagi semua rumah sakit seluruh Indonesia dengan melaporkan rekapitulasi kegiatan pelayanan, dan data kompilasi penyakit secara periodik (per bulan dan per tahun) yang dikirimkan secara online.

Pelayanan kesehatan yang baik dan bermutu kepada masyarakat, rumah sakit memerlukan dukungan input yang bermutu juga sehingga akan menghasilkan output yang berkualitas. Apabila input tidak dilengkapi sesuai kebutuhan maka dapat mempengaruhi proses pelayanan yang bermutu, contohnya yaitu ketika tidak melakukan pelaporan internal rumah sakit akan berdampak pada ketidaktepatan dan ketidakakuratan data yang menyebabkan pelayanan yang diberikan tidak optimal karena kekurangan input sehingga menyebabkan

tingkat kepuasan klien menurun, minat masyarakat untuk kembali memeriksakan kesehatan akan hilang dan lebih memilih rumah sakit lain yang dipercaya akan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih optimal (Zarima et al., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2019) yang berjudul Tinjauan Terhadap Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Laporan Morbiditas Rawat Inap di Unit Kerja Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan. yaitu faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaporan morbiditas rawat inap di unit kerja rekam medis adalah ketidaklengkapan berkas rekam medis, kurang siapnya manajemen rumah sakit dalam pembaruan prosedur tetap dan petunjuk teknis dalam sistem pelaporan morbiditas rawat inap dan ketidakdisiplinan petugas rekam medis dalam melaksanakan rekapitulasi pelaporan morbiditas rawat inap. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mutmainnah (2018), menyatakan bahwa sensus harian rawat inap yang pengisiannya kurang lengkap disebabkan kurangnya kedisiplinan dan ketelitian petugas.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada bulan april 2024 di Rumah Sakit X terdapat beberapa masalah yang menarik perhatian peneliti diantaranya keterlambatan petugas dalam mengumpulkan laporan kepada pihak rumah, belum adanya SOP khusus terkait pelaporan internal sehingga tidak ada standarisasi kualitas pelayanan yang dapat menyebabkan kemungkinan dalam bekerja tiap petugas berbeda-beda. Hal tersebut menjadi salah satu faktor kegiatan pelaporan internal menjadi kurang optimal.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit X di unit rekam medis pada bulan April-Agustus 2024. Dalam penelitian kualitatif penelitian ini menggunakan teknik pengambilan yaitu total sampling. Dengan menggunakan metode pendekatan model 5m yaitu unsur man, money, material, machine, method, metode ini digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara sebagai penunjang data yang telah didapatkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Unsur Man (SDM) dalam penerapan simrs bagian pelaporan internal

Tabel 3. 1 Hasil Observasi Unsur Man

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Adanya petugas rekam medis dibagian pelaporan internal	✓	
2	Petugas mengikuti pelatihan	✓	
3	Petugas pelaporan berlatar belakang pendidikan D3 RMIK	✓	
4	Petugas memiliki sertifikasi profesionalisme	✓	
5	Petugas menunjukkan keterampilan dari pendidikan yang diperoleh	✓	
6	Latar belakang pendidikan sesuai dengan jabatan saat ini	✓	
7	Petugas pernah mengikuti pelatihan tambahan	✓	

Berdasarkan tabel 3.1 didapatkan bahwa unsur man di rumah sakit X petugas rekam medis di bagian pelaporan internal sudah sesuai, yaitu berjumlah 2 orang dengan seluruhnya lulusan D3 RMIK, seluruh petugas juga sudah pernah mengikuti pelatihan. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan :

“ada 2 orang, ngumpulannya masih sering telat, karna tugasnya dobel, semuanya pendidikan terakhirnya D3 RMIK, pelatihan udah pernah”

- Unsur Money (rencana anggaran) dalam penerapan simrs bagian pelaporan internal

Tabel 3. 2 Hasil Observasi Unsur Money

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Rencana anggaran untuk pelatihan petugas	✓	
2	Rencana anggaran operasional khusus bagian pelaporan internal		✓
3	Anggaran digunakan secara efektif dan efisien	✓	
4	Anggaran yang dialokasikan cukup	✓	
5	Sumber daya keuangan yang tersedia cukup	✓	
6	Pengelolaan dana dilakukan secara transparan dan akuntabel	✓	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa unsur money di rumah sakit X diperoleh data bahwa terdapat rencana anggaran rekam medis dibagian pelaporan internal Rumah Sakit Islam Purwokerto. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan:

“anggaran pelatihan ada, cukup efisien, ngaruh itu”

- Unsur Materials (bahan-bahan yang digunakan) dalam penerapan simrs bagian pelaporan internal

Tabel 3. 3 Hasil Observasi Unsur Materials

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Semua bahan dan alat yang diperlukan tersedia	✓	
2	Buku register	✓	
3	Formulir RL	✓	
4	Laporan dari instalasi rawat inap	✓	
5	Laporan dari instalasi rawat jalan	✓	
6	Laporan dari instalasi penunjang medis	✓	
7	Berkas rekam medis pasien	✓	
8	Kualitas bahan sesuai dengan standar	✓	
9	Material digunakan secara efisien	✓	
10	Ada langkah-langkah keamanan dalam penggunaan material berbahaya		✓

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa unsur materials di rumah sakit X diperoleh data bahwa sudah terdapat bahan-bahan untuk kegiatan rekam medis dibagian pelaporan internal Rumah Sakit X sudah ada untuk pemenuhan kebutuhan. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan:

““masih, berkas rm pasien, buku buat catet berkas rm pasien, sama alat tulis lainnya, standar, kualitas juga ngga ngaruh si”

4. Unsur Machine (alat atau mesin yang digunakan) dalam penerapan simrs bagian pelaporan internal

Tabel 3. 4 Hasil Observasi Unsur Machine

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Semua mesin yang diperlukan tersedia	✓	
2	Komputer	✓	
3	Mesin printer	✓	
4	Jaringan LAN sistem/WiFi	✓	
5	SIMRS	✓	
6	SIRS	✓	
7	Mesin dalam kondisi baik dan layak pakai	✓	
8	Pemeliharaan rutin dilakukan	✓	
9	Mesin digunakan secara efisien	✓	
10	Langkah -langkah keselamatan diterapkan	✓	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa unsur machine di rumah sakit X diperoleh data bahwa mesin untuk kegiatan rekam medis dibagian pelaporan internal Rumah Sakit X sudah ada untuk pemenuhan kebutuhan. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan:

“sudah, banyak mesinnya sesuai kebutuhan, tanggung jawab IT sama tergantung kebutuhan upgrade-nya”

5. Unsur Methode (cara atau sistem untuk mencapai tujuan) dalam penerapan simrs bagian pelaporan internal

Tabel 3. 5 Hasil Observasi Unsur Methode

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Tersedia SOP mengenai pelaporan	✓	
2	Tersedia SOP mengenai pelaporan internal		✓
3	Tersedia buku panduan pengisian pelaporan	✓	
4	Tersedia buku panduan pengolahan pelaporan		✓
5	Tersedia buku panduan penyajian pelaporan		✓
6	Tersedia pembagian jobdesc	✓	
7	Metode yang digunakan dapat diandalkan	✓	
8	Metode relevan dengan tujuan	✓	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa unsur metode di rumah sakit X diperoleh data bahwa metode atau cara untuk kegiatan rekam medis dibagian pelaporan internal Rumah X sudah ada untuk pemenuhan kebutuhan. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan:

“belum ada, kita pake buku pedoman pelayanan RM dan sudah cukup efisien, ada untuk pengisian, ada, belum bisa tepat waktu pengumpulan laporannya, mengerjakannya sudah sesuai”

PEMBAHASAN

1. Gambaran penerapan SIMRS pada bagian pelaporan internal berdasarkan unsur man di Rumah Sakit X

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, berdasarkan unsur man di rumah sakit X petugas rekam medis di bagian pelaporan internal sudah sesuai, yaitu berjumlah 2 orang dengan seluruhnya lulusan D3 RMIK, seluruh petugas juga sudah pernah mengikuti pelatihan. Dengan melalui latar belakang pendidikan rekam medis dan pelatihan yang sudah sesuai dengan Permenkes No.55 Tahun 2013 tentang standar profesi perekam medis menjadikan petugas rekam medis lebih berkompoten sehingga kesesuaian kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan tentang rekam medis dapat menjadikan pelaksanaan kegiatan pelaporan menjadi bisa lebih optimal. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 377/Menkes/SK/III/2007 menyebutkan bahwa petugas rekam medis yang profesional wajib memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan standar kompetensi dan kode etik profesi. sumber daya manusia dalam pengolahan rekam medis di pelaporan rumah sakit X sudah sesuai dengan standar sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan, sehingga peningkatan pelatihan dan pendidikan yang relevan untuk petugas rekam medis menjadi prioritas.

Untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petugas dalam penyelenggaraan pelayanan rekam medis dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan rekam medis sesuai dengan Undang-Undang No.13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Pentingnya pengetahuan dan pelatihan yaitu agar pelaksanaan kegiatan pelaporan internal di Rumah sakit dapat berjalan secara efisien dengan cara melakukan peningkatan kemampuan dan keterampilan pelaksana sehingga kegiatan pelaporan internal dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dengan tujuan akhir dapat memperoleh informasi kesehatan yang akurat dan berkesinambunga. Ketika perekam medis tidak menguasai kompetensi dan memiliki pengetahuan yang kurang, rumah sakit tidak akan dapat melaksanakan pelayanan rekam medis yang cepat, tepat dan akurat serta mutu pelayanan kesehatan akan buruk.

2. Gambaran penerapan SIMRS pada bagian pelaporan internal berdasarkan unsur money di Rumah Sakit X

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, berdasarkan unsur money, anggaran dana yang ada di rumah sakit X bersifat umum dalam artian berlaku untuk semua kegiatan pelayanan termasuk rekam medis bagian pelaporan. Untuk anggaran khusus untuk laporannya sendiri belum ada. Pengalokasian anggaran dana untuk pemenuhan kebutuhan sarana prasarana di unit kerja rekam medis bagian pelaporan internal rumah sakit X telah terpenuhi. Rencana anggaran dana pengalokasian untuk seminar atau pelatihan khusus SDM terkait dengan SIMRS bagian pelaporan internal belum terlaksana. Proses penganggaran di rumah sakit X juga dikelola secara transparan dan akuntabel sehingga anggaran digunakan secara efektif dan efisien dan dalam pengalokasian sudah cukup. Anggaran dana yang tersedia juga salah satu proses yang manajemen keuangan yang sangat penting.

Anggaran dana pada rumah sakit merupakan alat perencanaan dan pengendalian kegiatan operasional rumah sakit. Terpenuhinya fungsi dari anggaran tersebut akan membantu pengelola rumah sakit dalam mencapai efisiensi dan efektifitas pengelolaan secara keseluruhan. Sesuai

dengan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 dan Peraturan Bupati Bogor Nomor 38 Tahun 2022 yang memberikan kerangka hukum yang jelas untuk pengelolaan anggaran rumah sakit di Indonesia. Petugas juga berhak mengajukan pelatihan terkait dengan pelaporan yang didukung oleh Pasal 19 (Kemenkes RI, 2013) yang menyebutkan bahwa anggaran dana yang tersedia dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rekam medis dan pemenuhan hak petugas rekam medis. Pengalokasian dana sangat penting dalam proses pelayanan rekam medis, setiap petugas juga berhak mendapatkan fasilitas dari pengalokasian dana tersebut sebagai contoh diadakannya pembinaan dan pengawasan dalam bentuk seminar khusus dan pelatihan khusus terkait dengan SIMRS pada bagian pelaporan. Ketersediaan dana yang dialokasikan untuk pelatihan dan pembinaan yang tidak terlaksana dapat menjadikan proses pelaporan yang dilakukan menjadi kurang maksimal.

3. Gambaran penerapan SIMRS pada bagian pelaporan internal berdasarkan unsur materials di Rumah Sakit X

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan osbervasi, berdasarkan unsur materials, ketersediaan materials atau bahan-bahan yang dibutuhkan dalam kegiatandi pelaporan internal rumah sakit X sudah terpenuhi. Tersedianya bahan-bahan untuk menjalankan pelayanan yang diperlukan dalam SIMRS kegiatan pelaporan merupakan upaya yang dilakukan rumah sakit X dalam mendukung kegiatan di unit rekam medis bagian pelaporan sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan menjadi lebih optimal. Tersedianya bahan-bahan yang berkualitas dan sudah sesuai dengan standar serta penggunaan bahan-bahan secara efisien membuat kegiatan pelaporan berjalan dengan cukup baik, tetapi masih terdapatnya bahan-bahan yang terbuat dari kertas seperti berkas rekam medis yang merupakan bahan mudah terbakar dan mudah rusak bisa menjadi salah satu permasalahan yang ada. Tersedianya prosedur penanganan terkait dengan resiko berbahaya yang akan ditimbulkan dapat memberi rasa aman kepada petugas ketika melakukan proses pelayanan. Adanya sop dalam penggunaan bahan-bahan yang mudah terbakar juga dapat menjadikan petugas siap ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Peraturan PMK No 52 tahun 2018 tentang keselamatan dan kesehatan kerja di Fasyankes. Penanganan kecelakaan kerja di Fasyankes berhubungan dengan jumlah kecelakaan yang terjadi saat sedang bekerja, kecelakaan yang terjadi saat berangkat kerja dan pulang kerja, jumlah kasus near miss, identifikasi potensi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko. Dibuatkannya sop untuk keamanan dalam penggunaan material berbahaya perlu dipertimbangkan dan petugas dalam melakukan tugasnya ketika kegiatan pelaporan internal dapat merasa nyaman dan aman sehingga kegiatan pelaporan di rumah sakit x dapat berjalan dengan baik dan lancar.

4. Gambaran penerapan SIMRS pada bagian pelaporan internal berdasarkan unsur machine di Rumah Sakit X

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, berdasarkan unsur machine, tersedianya mesin atau alat penunjang di bagian pelaporan internal telah memadai dengan dilengkapi komputer, printer, jaringan LAN atau WiFi dan juga SIMRS yang sudah cukup standar untuk pelaporan internal sehingga memudahkan kegiatan pelaporan internal. Penyelenggaraan rekam medis di rumah sakit X sebagian telah dilaksanakan secara komputerisasi dengan dilengkapi sistem informasi elektronik sederhana yang dibuat sendiri oleh pihak rumah sakit. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang terintegrasi dengan dashboard Kemenkes menunjukkan bahwa pemerintah menjembatani adanya pencatatan dan pelaporan kesehatan yang terintegrasi agar bisa dipantau oleh Kementerian

Kesehatan. SIMRS menjadikan rangkaian aktivitas di rumah sakit menjadi sederhana sehingga tersusun secara rapi dan sistematis melalui sistem komputerisasi sehingga berdampak pada pelayanan yang lebih efisien, cepat, mudah dan transparan. Hal ini sesuai dengan Permenkes No. 82 Tahun 2013 yang mengatur landasan hukum tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

Sistem lain yang mendukung SIMRS yaitu SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit). Di dalam juknis SIRS 2011 tertera apa saja yang dibutuhkan oleh rumah sakit dalam SIRS dan wajib dilaporkan kepada negara untuk dapat menjadi laporan acuan. mesin dapat meringankan dan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan, misalnya seperti adanya SIRS dan SIMRS digunakan untuk mempermudah atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Ketika tidak adanya mesin pendukung seperti SIMRS dan SIRS dalam proses pelayanan, hal tersebut dapat menjadikan proses pelayanan kurang optimal sehingga kenyamanan petugas dalam melakukan pekerjaan akan terhambat. Untuk meningkatkan lagi proses pelayanan yang sudah ada dan dengan berkembangnya jaman, diperlukannya upaya atau strategi rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan yaitu melalui sarana yang ada melalui pengoptimalan penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di rumah sakit x.

5. Gambaran penerapan SIMRS pada bagian pelaporan internal berdasarkan unsur metode di Rumah Sakit X

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, berdasarkan unsur metode, SOP pelaporan di rumah sakit X sudah ada, tetapi untuk SOP pelaporan internalnya belum tersedia. Sudah terdapat uraian tugas masing-masing petugas yang mempunyai tanggung jawab perorangan di setiap tugas dan tanggungjawabnya tetapi masih terdapat petugas yang merangkap tugas, sehingga hal ini berpengaruh pada proses pengolahan dan pengumpulan laporan, sehingga petugas masih mengalami keterlambatan pengiriman laporan dikarenakan tidak adanya prosedur. Belum terdapatnya SOP khusus yang berlaku, Rumah Sakit X menyediakan petunjuk teknis dengan menggunakan buku pedoman pelayanan RM yang telah disediakan oleh rumah sakit, terdiri dari pengisian laporan, pengolahan laporan, penyajian laporan yang digunakan untuk membuat pelaporan internal. Jika SOP pelaporan internal sudah ada dan optimal maka data yang dihasilkan lebih akurat dan dapat memudahkan petugas pelaporan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2014 menyatakan bahwa tenaga kesehatan dalam menjalankan praktik wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan profesi, standar operasional prosedur dan etika profesi serta kebutuhan penerima layanan Kesehatan. Pembagian jobdesc yang sudah ada tetapi petugas masih melakukan rangkap tugas, membuat pelaksanaan pelayanan akan terhambat.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 312 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Infomasi Kesehatan bahwa pekerjaan rekam medis dilakukan oleh tenaga PMIK, mengenai hal ini di Rumah Sakit X sudah sesuai yaitu semua petugas yang melakukan pekerjaan sudah lulusan PMIK. terdapatnya SOP pelaporan dalam pengolahan rekam medis harus ada karena sistem yang disusun untuk memudahkan, merapikan, dan menertibkan pekerjaan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2007 tentang Izin Praktik Pelaksanaan Praktik Kedokteran dijelaskan Standar Prosedur Operasional merupakan suatu perangkat instruksi/ langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu, dimana Standar Operasional Prosedur (SOP) memberikan langkah yang benar dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Dengan belum adanya SOP khusus terkait dengan pelaporan internal yang ditetapkan akan mempersulit

petugas dalam pelaksanaan pengelolaan rekam medis karena petugas akan kebingungan terhadap tata laksana pengelolaan rekam medis, terutama petugas baru. Pembagian tugas yang sudah disepakati dan sudah disesuaikan dengan kondisi pelayanan rumah sakit, dalam pembagian sudah sesuai dengan kewenangan petugas rekam medis pada pasal 13 (Kemenkes RI, 2013) sehingga sudah sesuai karena petugas adalah orang yang berlatar belakang rekam medis. Pembagian tugas yang sudah disepakati seharusnya koordinator dan petugas lebih tegas agar tidak terjadi hambatan yang dapat mempengaruhi proses pelayanan. SOP merupakan pedoman keselamatan pasien untuk mendapatkan layanan dan pelayanan kesehatan yang optimal, sehingga kinerja petugas dipengaruhi oleh adanya SOP yang disediakan rumah sakit. Kinerja dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu. Penilaian tersebut dapat juga dijadikan input bagi perbaikan atau peningkatan kinerja organisasi selanjutnya. Dalam institusi pemerintah khususnya, penilaian kinerja sangat berguna untuk menilai kuantitas, kualitas, dan efisiensi pelayanan agar lebih memperhatikan kebutuhan masyarakat yang dilayani dan menuntun perbaikan dalam pelayanan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan sebagai berikut:

1. Unsur man, menunjukkan bahwa petugas rekam medis dibagian pelaporan internal rumah sakit x berjumlah 2 orang dengan berlatar belakang pendidikan rekam medis hal tersebut sudah sesuai dengan standar profesi perekam medis. Selain itu seluruh petugas sudah pernah mengikuti pelatihan sehingga petugas memiliki kompetensi dan memiliki pengetahuan yang cukup, rumah sakit juga dapat melaksanakan pelayanan rekam medis dengan cepat, tepat dan akurat serta mutu pelayanan kesehatan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ada khususnya dalam kegiatan pelaporan internal.
2. Unsur money, tersedianya anggaran dana untuk pengalokasian pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana berupa barang di unit kerja rekam medis sudah terlaksana. Dan anggaran dana pengalokasian untuk seminar atau pelatihan khusus SDM terkait dengan SIMRS bagian pelaporan internal belum terlaksana. Pengalokasian dana sangat penting dalam proses pelayanan rekam medis, setiap petugas juga berhak mendapatkan fasilitas dari pengalokasian dana tersebut sebagai contoh diadakannya pembinaan dan pengawasan dalam bentuk seminar khusus dan pelatihan khusus terkait dengan SIMRS pada bagian pelaporan. Ketersediaan dana yang dialokasikan untuk pelatihan dan pembinaan yang tidak terlaksana dapat menjadikan proses pelaporan yang dilakukan menjadi kurang maksimal.
3. Unsur materials, menunjukkan ketersediaan bahan-bahan sudah cukup memadai dengan tersedianya laporan berkas RM rawat inap, ATK, buku ekspedis dan lainnya.
4. Unsur machine, menunjukkan sudah terdapat mesin pendukung dalam pengelolaan, dan untuk pelaporan internal sudah dilakukan secara elektronik dengan didukung adanya mesin/alat penunjang yang terdiri dari komputer, printer, jaringan LAN/WiFi, aplikasi SIMRS. Untuk meningkatkan lagi proses pelayanan yang sudah ada dan dengan berkembangnya jaman, diperlukannya upaya atau strategi rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan yaitu melalui sarana yang ada melalui pengoptimalan penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di rumah sakit x.
5. Unsur methode, sudah terdapat SOP untuk kegiatan pelaporan, tetapi belum terdapat SOP khusus untuk kegiatan pelaporan internal, sehingga pelaporan internal dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman pelayanan RM yang telah disediakan oleh rumah sakit x. Sudah terdapat pembagian tugas sesuai dengan jobdescnya tetapi petugas masih

melakukan rangkap tugas. SOP merupakan pedoman keselamatan pasien untuk mendapatkan layanan dan pelayanan kesehatan yang optimal, sertarumah sakit wajib membuat sop khusus terkait dengan kegiatan pelaporan khususnya pelaporan internal karena kinerja petugas dipengaruhi oleh adanya SOP yang disediakan rumah sakit

5. DAFTAR PUSTAKA

- Daerina, S. R. F., Mursityo, Y. T., & Rokhmawati, R. I. (2018). Evaluasi Peranan Persepsi Kegunaan dan Sikap Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Daerah Kalisat. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(11), 5950–5959.
- Pede, S. (2022). Strategi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Kolonodale. *Madaniya*, 3(4), 838–845.
- Putri, Z. H. (2023). Literature Review Faktor Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Berdasarkan Unsur Man , Money , Methode , Material , Machine Sesuai Dengan Standar Waktu Di Rumah Sakit. 3, 8096–8110.
- Rahayu, S. W. P., Sari, D. P., & Cahyaningrum, N. (2021). Studi Literature Pelaporan Internal Dan Eksternal Rumah Sakit. *Sikesnas*, 316–321.
- Robin Bastian Waruwu, & Ita Monita Munthe. (2022). Tinjauan Proses Pembuatan Laporan Internal dan Pemanfaatan Informasi Rekam Medis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 581–590. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.933>
- Suharto, & Fauzan, D. M. (2022). Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5M (Man , Money , Method , Material, Machine) di RSAU Lanud Sulaiman Bandung. *Tedc*, 16(3), 261.